

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan, maka peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni:

1. Ritual *Souduh Bibiri* merupakan bentuk pengobatan tradisional yang telah dipraktikkan sejak zaman dahulu dan masih dipertahankan atau dilaksanakan hingga sekarang. Ritual ini diwariskan oleh para leluhur dan bertujuan untuk menyembuhkan orang yang sakit. Pengobatan ini menggunakan bahan-bahan alami seperti daun, air dan akar.
2. Gereja memiliki kekhawatiran bahwa ritual *Souduh Bibiri* menggabungkan kepercayaan spiritual yang tidak sejalan dengan ajaran kristen, sehingga bisa mengaburkan perbedaan antara iman kristen dan kepercayaan pada ritual tersebut. Gereja memandang bahwa ritual ini mengandung praktik dan keyakinan yang tidak sesuai dengan ajaran kristen. Ada ketakutan bahwa penerapan ritual ini dapat mencampuradukkan ajaran kristen dengan kepercayaan lain. Menurut pandangan gereja, penting untuk menjaga kemurnian iman kristen dan tidak mencampurnya dengan praktik yang berasal dari tradisi atau kepercayaan lain. Selain itu, gereja memiliki pandangan khusus penyembuhan yang mungkin

berbeda dengan prinsip-prinsip yang diterapkan dalam ritual *Souduh Bibiri*. Bagi gereja, menjaga kesucian dan kemurnian ajaran adalah hal yang sangat penting, sehingga praktik yang tidak sesuai dengan prinsip tersebut mungkin akan ditolak.

3. Kajian teologi kontekstual terhadap ritual *Souduh Bibiri* bertujuan untuk memahami bagaimana pandangan agama. Khususnya dari sudut pandang teologi, terhadap ritual *Souduh Bibiri* dengan mempertimbangkan konteks budaya dan sosial tempat ritual ini berkembang atau dilaksanakan. Ini berusaha melihat bagaimana ritual *Souduh Bibiri* berfungsi dan memiliki peran dalam masyarakat atau jemaat. Serta bagaimana hal tersebut dapat dipahami dalam kerangka nilai-nilai dan keyakinan kristen. Dengan demikian, kajian ini mencoba menemukan titik temu antara praktik budaya dan ajaran kristen tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar keyakinan kristen.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa hal yang menjadi saran bagi pihak terkait:

1. Untuk masyarakat atau jemaat GMIH Eben Haezer Bataka, ritual *Souduh Bibiri* harusnya tetap dilaksanakan karena sudah menjadi bagian dari warisan budaya lokal dan tetap dijaga agar tidak hilang dengan seiring berjalannya waktu, bukan semata-mata untuk mencari keuntungan tetapi sebagai sarana untuk

memperkokoh hubungan kekeluargaan dan keserasian diantara masyarakat atau jemaat GMIH Eben Haezer Bataka.

2. Untuk kampus, perlu ditingkatkan jumlah literatur atau lebih memperbanyak buku-buku mengenai teologi kontekstual dan mendalami penelitian mengenai teologi kontekstual dalam konteks budaya lokal, hal ini bertujuan agar dapat memperdalam pemahaman serta pengetahuan terhadap kekayaan budaya yang lebih mendalam.